

## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)

Marzoan

STKIP Hamzar, Indonesia  
e-mail: marzoanswandy@gmail.com

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Salah satu strategi pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara individual. Kajian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode kajian studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya. Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, secara konseptual dengan merujuk sumber-sumber yang relevan diduga kuat dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, bahwa untuk mendapatkan hasil pembelajaran berdiferensiasi yang optimal maka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan dan penyesuaian yang matang dari kepala sekolah dan guru, termasuk pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penggunaan teknologi, serta perencanaan pembelajaran yang berfokus pada hasil yang diharapkan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang dan peluang yang cukup besar bagi guru dan kepala sekolah untuk mengorganisir pembelajaran yang berfokus pada keberagaman peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan hasil kajian literatur tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terutama bagi guru, kepala sekolah dan stakeholder Pendidikan lainnya di sekolah dasar dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka dan menjadi bahan referensi bagi para pendidik dan peneliti di bidang pendidikan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka, sekolah dasar

## IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATE LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (Literature Review in the Implementation of the Merdeka Curriculum)

**Abstract:** The Merdeka Curriculum is a government effort to improve the quality of education in Indonesia through a more flexible and creative learning approach. One of the recommended learning strategies in the Merdeka Curriculum is differentiated learning, which is tailored to the individual needs and abilities of students. This study aims to provide a literature review on the implementation of differentiated learning in primary schools within the context of the Merdeka Curriculum. The literature review method was used to collect data from written sources such as journals, books, reports, and other documents. Based on the analysis, differentiated learning in the context of the implementation of the Merdeka Curriculum in primary schools conceptually with reference to relevant sources is strongly believed to provide significant benefits in improving student learning outcomes and motivation. However, to obtain optimal differentiated learning outcomes, the implementation of differentiated learning requires thorough preparation and adjustment from school principals and teachers, including an understanding of student characteristics, the use of technology, and lesson planning focused on expected outcomes. The Merdeka Curriculum provides sufficient space and opportunities for teachers and principals to organize learning that focuses on student diversity through differentiated learning. It is hoped that the literature review on the implementation of differentiated learning will provide better understanding, especially for teachers, school principals, and other education stakeholders in primary schools within the context of the Merdeka Curriculum, and become a reference for educators and researchers in the field of education.

**Keywords:** Differentiated learning, Merdeka Curriculum, primary schools

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Kualitas pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing di dunia global, dan mampu memajukan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya termasuk dengan mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan kreatif, yaitu Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan oleh kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara individual.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Namun, dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan dan penyesuaian yang matang dari kepala sekolah dan guru, termasuk pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penggunaan teknologi, serta perencanaan pembelajaran yang berfokus pada hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan tinjauan literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Dalam kajian ini, dilakukan tinjauan literatur tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode kajian studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen tertulis lainnya. Diharapkan hasil dari kajian ini dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam hubungannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dan menjadi bahan referensi bagi para pendidik dan peneliti di bidang Pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian studi literatur yang bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dan relevansinya dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Metode kajian studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya.

Proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi topik penelitian dan pengumpulan data, yaitu melakukan identifikasi topik penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian; (2) Seleksi data: Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, seperti keterkaitan dengan topik penelitian, kualitas dan relevansi data, dan tahun publikasi; (3) Analisis data: Data yang telah diseleksi kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang terkait dengan topik kajian; (4) Interpretasi dan penulisan hasil: Hasil analisis data kemudian diinterpretasi dan dituliskan dalam bentuk artikel yang sesuai dengan struktur penulisan ilmiah.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Sumber rujukan yang digunakan dalam tulisan ini merujuk pada sumber-sumber mutakhir selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2020 - 2023) yang cukup dipercaya, seperti naskah akademik yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang, hasil-hasil-hasil penelitian dan sumber tertulis lainnya. Dari

hasil identifikasi sumber-sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya dijumpai cukup banyak hasil kajian terkait topik pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka. Dari sumber yang cukup banyak tersebut, kemudian diseleksi dan dari seleksi puluhan sumber tersebut kemudian di pilih 2 dari buku bacaan, 4 dari jurnal dan 1 dari laporan penelitian sehingga total sumber literatur yang di kaji dalam tulisan ini sebanyak 7 sumber literatur. Berikut adalah hasil kajian dari sumber-sumber tersebut :

1. Judul : **Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar** (Kemendikbud Ristek, 2021). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP, Kemendikbud Ristek, Republik Indonesia. Tahun 2021. Naskah akademik ini bertujuan untuk membantu pendidik mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Naskah akademik ini dilengkapi dengan cara merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Asumsinya, dengan merujuk naskah akademik ini satuan pendidikan dapat memberikan layanan pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing dalam upaya membangun kurikulum yang fleksibel sebagai wujud merdeka belajar.

Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) dalam naskah akademik ini merujuk pada (Tomlinson & Moon, 2013) yang mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux & Magee, 2010); (Fox & Hoffman, 2011); (Tomlinson, 2017). Dalam naskah akademik ini disebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta d dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka

pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ditegaskan pula bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didik dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2021).

Lebih lanjut ditegaskan dalam naskah akademik ini bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberi peserta didik dukungan yang mereka butuhkan, yang sangat mungkin berbeda-beda satu sama lain. Alih-alih menyatukan mereka dalam satu kelompok besar di kelas dengan satu cara untuk semua, pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan dalam kelompok belajar yang lebih kecil memudahkan guru untuk melihat peserta didik mana yang telah menguasai tujuan pelajaran dan telah memiliki keterampilan untuk melanjutkan pembelajaran. Di saat yang sama, guru juga dapat melihat peserta didik yang masih membutuhkan dukungan atau intervensi (Kemendikbud Ristek, 2021).

Kesimpulannya adalah naskah akademik ini perlu di baca oleh pendidik karena sudah cukup jelas menguraikan mengenai prinsip, elemen, dan praktik dari pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan dari penerapan kurikulum yang fleksibel dalam mendukung merdeka belajar.

2. Judul : **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif** (Marlina, 2020). Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan

khusus di sekolah inklusif. Buku ini di tulis berdasarakan pengalaman lapangan penulis dengan melibatkan beberapa stakeholder kunci Pendidikan, seperti guru-guru sekolah inklusif, pemerhati pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dosen Pendidikan Khusus, unit layanan disabilitas, dan dinas pendidikan terkait.

Pada bab awal buku ini membahas tentang konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, termasuk menguraikan tujuan pembelajaran berdiferensiasi, komponen pembelajaran berdiferensiasi, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan komitmen dalam pembelajaran berdiferensiasi. Adapun terkait pembelajaran berdiferensiasi yang lebih spesifik pada ABK di bahas pada bab berikutnya yang menguraikan tentang cara mengenal peserta didik dan menemuknenali ABK; mengasesmen pembelajaran berdiferensiasi, memulai pembelajaran berdiferensiasi dan bentuk-bentuk diferensiasi dalam pembelajaran.

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka diperlukan identifikasi awal kondisi anak sebelum memberikan perlakuan pembelajaran yang sesuai. Mengingat identifikasi awal peserta didik merupakan prasyarat pembelajaran berdiferensiasi, maka pada buku ini juga ditunjukkan instrumen identifikasi dan asesmen yang berisi tentang instrumen asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang bisa dijadikan sebagai inspirasi atau rujukan bagi guru Ketika akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Bagian akhir dari buku ini menyajikan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Walaupun Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yang disajikan lebih fokus di sekolah inklusif, namun masih tetap relevan bila diadaptasi dan diadopsi oleh guru pada ruang-ruang kelas reguler.

Kesimpulan dari buku ini adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Karena guru adalah kunci menuju implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, maka tingkat pengetahuan pedagogis guru memiliki peran penting dan krusial. Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam

tentang filosofi dan pendekatan pedagogis diferensiasi agar dapat mengimplementasikannya. Guru perlu mengubah cara berpikir mereka dalam merencanakan, merancang dan memberikan pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik. Namun demikian, pada saat yang bersamaan, guru juga tidak boleh selalu menjadi pihak yang disalahkan, karena jika sistem pendidikan tidak mendukung mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru juga secara teknis akan kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum fleksibel yang ditawarkan pemerintah melalui Kemendikbud Ristek akhir-akhir ini memberikan peluang yang luas bagi guru untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Judul : **Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1** (Aiman Faiz et al., 2022). Penulis : Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. Publikasi : Jurnal Basicedu. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan merujuk berbagai sumber melalui studi literatur, khususnya pada Modul 2.1 pada Program Guru Penggerak.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa apabila merujuk pada LMS Modul 2.1 pada Program Guru Penggerak dapat diketahui bahwa inti pembelajaran berdiferensiasi memiliki makna pada serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru dan berorientasi pada peserta didik. Indikator keputusan tersebut merujuk pendapat (Suwartiningsih, 2021) mencakup : 1) Bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang dapat menstimulus peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi; 2) Bagaimana guru memberikan respon kebutuhan belajar bagi peserta didik yang meliputi rencana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, penugasan dan penilaian yang berbeda; 3) Bagaimana mengatur kelas yang efektif mencakup prosedur, rutinitas yang dapat memungkinkan fleksibilitas dengan struktur yang jelas meskipun melakukan

kegiatan yang berbeda namun kelas tetap dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa modul guru penggerak yang membahas pembelajaran berdiferensiasi pada modul 2.1 merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan yang berpusat kepada analisis kebutuhan peserta didik. Pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar peserta didik perlu berlandaskan pada cakupan indikator profil belajar yang mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar dengan cara yang lebih natural dan efisien. Peran guru menjadi sangat penting dan strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mengantarkan peserta didik menuju keberhasilan dan kebahagiaan dalam pembelajaran.

4. Judul : **Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka** (Laulita et al., 2022). Penulis : Ulfa Laulita, Marzoan, Fitriani Rahayu. Publikasi : Jurnal Pendidik Indonesia (JPIN). Volume 5 Nomor 2 bulan Oktober 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik merupakan prasyarat pembelajaran berdiferensiasi karena hasil asesmen diagnostic atau hasil asesmen awal inilah yang akan digunakan guru sebagai dasar intervensi pembelajaran. Studi ini dilakukan di sekolah dasar se Kecamatan Tanjung dengan mengambil sampel secara purposive. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik sebagai salah satu bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kesiapan guru dalam menggunakan asesmen diagnostik, hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,64% guru sudah mengetahui asesmen diagnostik; 45,45% guru pernah melakukan asesmen diagnostik; 40,91% guru belum memahami

dengan baik dan merasa belum pernah melakukan asesmen diagnostik; dan 77,27% guru tidak pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait asesmen diagnostik. Merujuk pada data-data yang ditemukan di lapangan dapat diketahui bahwa guru-guru di SD Kecamatan Tanjung belum siap menggunakan asesmen diagnostic. Guru-guru masih memerlukan sosialisasi dan pelatihan tentang asesmen diagnostic.

Adapun pada aspek kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka, dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa 90,91% guru mengetahui tentang kurikulum merdeka, 68,18% guru mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka dari media sosial, 59,09% guru masih ragu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada semester berikutnya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa guru SD di Kecamatan Tanjung masih ragu untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, lebih disebabkan kurangnya pemahaman guru dan belum adanya sosialisasi secara khusus kepada guru-guru SD di Kecamatan Tanjung terkait Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka belum menunjukkan kesiapan yang optimal atau masih ragu untuk menerapkan asesmen diagnostic pada Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan belum adanya sosialisasi secara khusus kepada guru-guru SD di Kecamatan Tanjung terkait Kurikulum Merdeka. Hasil kajian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Lombok Utara kemungkinan belum dapat diimplementasikan secara efektif disebabkan oleh belum siapnya guru melakukan asesmen diagnostik sebagai salah satu prasyarat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

5. Judul : **Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP** (Fitra, 2022). Penulis : Devi Kurnia Fitra. Publikasi : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Volume 5, Nomor 2, Agustus 2022. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan 32 peserta didik. PTK dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yang diawali dengan pra siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus pertama terlihat dari dua tujuan pembelajaran, dengan lima indikator pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, secara klasikal peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus. Persentase ketuntasan tujuan pembelajaran secara klasikal pada siklus pertama sebesar 76,87%, artinya peserta didik sudah dapat memenuhi/memadai dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada siklus kedua terjadi peningkatan pemahaman dalam lima indikator tujuan pembelajaran sebesar 90,63% dari peserta didik yang sudah menguasai atau memenuhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan asesmen formatif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konten, proses dan produk terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP, namun demikian hasilnya diasumsikan tidak jauh berbeda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar.

6. Judul : **Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar** (Sulistiyosari et al., 2022).  
Penulis : Yunike Sulistiyosari, Hermon Maurits Karwur, Habibi Sultan. Publikasi : Jurnal Harmony. Volume 7, Nomor 2, November 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan

pembelajaran IPS yang dilakukan secara berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik analisis data memakai triangulasi teknik yang mengkonfirmasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil diterapkan oleh guru. Guru menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hasil pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru merasa senang karena peserta didik lebih antusias dalam belajar, hal ini terlihat dari bentuk produk yang dihasilkan peserta didik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu :1) diferensiasi konten atau materi yang direncanakan akan dikuasai peserta didik, 2) diferensiasi proses yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik, dan 3) diferensiasi produk, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menyusun tugas sesuai tema yang ditentukan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat bebas mengekspresikan potensi sesuai minatnya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan trobosan untuk menciptakan kemerdekaan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru yang sudah dikenalkan pemerintah saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Kandati demikian, dalam penelitian ini peneliti menjumpai guru masih bingung dengan konsep diferensiasi proses. Guru masih kebingungan saat membedakan bahan ajar yang harus diberikan pada peserta didik yang bervariasi. Kesalahpahaman guru dalam memahami konsep diferensiasi proses membuat guru tidak maksimal dalam memelaksanakannya.

7. Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar** (Sikumbang et al., 2023). Penulis : Efridawati Sikumbang, Putra Mahendra dan Gunawan Nasution. Publikasi : Edukatif (Jurnal Ilmu Pendidikan) Vol 5 No 1 Februari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian literatur.

Hasil kajian ini menemukan bahwa pelaksanaan program merdeka belajar di sekolah sebagian besar merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Hal tersebut karena kepala sekolah memegang peranan kunci dalam menetapkan kebijakan dalam memajukan sekolah. Peran kepala sekolah sangat strategis karena mencakup banyak kegiatan penting, mulai dari tugas inti administrasi, pengembangan di dunia usaha hingga manajemen sekolah. Peran ini sekaligus juga memberikan ruang bagi kepala sekolah dalam melaksanakan merdeka belajar. Secara spesifik, kajian ini merekomendasikan pendekatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat mengimplementasikan konsep merdeka belajar yaitu : 1) kepala sekolah mengimplementasikan program yang mendorong terlaksananya merdeka belajar di sekolah; 2) mendukung pendidik bersikap terbuka sehingga senang belajar; 3) mendorong kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, dan berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar; 4) mengikutsertakan secara aktif wali peserta didik dan masyarakat setempat untuk berperan dalam mengawasi prestasi belajar peserta didik serta mendorong kerja sama antara sekolah, lingkungan masyarakat dan tempat tinggal; 5) bekerja sama dengan Dinas Pendidikan atau stakeholder Pendidikan lainnya untuk peningkatan kualifikasi pendidik dalam rangka pelaksanaan merdeka belajar.

Kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan paling tinggi di sekolah mempunyai peran dan pengaruh penting terhadap kemajuan

sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam mendorong kemajuan lembaga pendidikan yang dikelolanya dikarenakan ia menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai visi, misi dan tujuan di masing-masing satuan pendidikan. Kajian ini mengutip Minsih (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh yang besar terhadap kemajuan sekolah, mempengaruhi hingga 75% kemajuan sekolah. Asumsinya adalah bahwa sekolah dapat berkembang dengan baik jika dikelola oleh seorang pimpinan sekolah yang memahami perannya sebagai pemimpin di sekolah. Dari hasil kajian dapat ditegaskan bahwa untuk mewujudkan merdeka belajar dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak bisa terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan aktor kunci yang menentukan arah implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan tinjauan literatur seperti disarikan dalam point-point tersebut di atas dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan memperkuat inklusi pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Beberapa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dasar meliputi pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran terpadu. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, kerjasama dengan orang tua peserta didik, dan dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta ketidakmampuan untuk menangani perbedaan peserta didik yang sangat ekstrem,

termasuk dukungan kepala sekolah melalui pola manajemen yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Namun, tantangan dan hambatan dalam implementasi perlu diperhatikan dan diatasi agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dijalankan secara efektif dan optimal, khususnya di sekolah dasar.

## **Pembahasan**

Penyelenggaraan layanan proses pembelajaran di sekolah oleh banyak pihak sejauh ini dianggap masih memandang peserta didik sebagai entitas yang sama dengan perlakuan yang seragam. Anggapan ini cukup masuk akal, karena realitas di ruang-ruang kelas sekolah kita masih menunjukkan praktik tersebut. Padahal, seperti yang umum kita lihat dan ketahui bahwa setiap orang atau peserta didik adalah pribadi-pribadi yang unik, yang tidak sama antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, yang memiliki potensi dan kemampuan belajar yang beragam. Bila penyelenggaraan Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik secara optimal, maka layanan Pendidikan semestinya memberikan ruang dan peluang yang memungkinkan bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan kapasitas dirinya secara maksimal.

Pemerintah melalui kementerian terkait melihat bahwa sudah saatnya proses pembelajaran di sekolah lebih berpihak kepada peserta didik dengan memberikan ruang dan peluang yang memungkinkan bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan kapasitas dirinya secara maksimal, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik tersebut. Secara praktis, pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan melakukan identifikasi awal kebutuhan belajar peserta didik agar guru dapat merespon secara lebih tepat terhadap

kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan murid melalui asesmen yang dilakukan, guru kemudian merespon kebutuhan belajar tersebut dengan penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru dapat memutuskan bagaimana pembelajaran itu dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi.

Pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan merupakan salah satu fokus dari Kurikulum Merdeka yang baru saja disahkan pemerintah. Mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dan masih banyak kepala sekolah dan guru yang belum menerapkannya, maka diperlukan hasil kajian literatur yang dapat meyakinkan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil telaah literatur ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru dan kepala sekolah untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Merujuk berbagai sumber dan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak pihak, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan memperkuat inklusi pendidikan. Strategi pembelajaran berdiferensiasi seperti pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran terpadu dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat, terdapat juga beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Faktor kepemimpinan kepala sekolah juga masih menjadi kendala, karena belum semua kepala sekolah dapat memahami dengan baik makna merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan workshop bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan



mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi bagi dan meningkatkan keterampilan manajerial bagi kepala sekolah.

Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Dalam kondisi ini, guru dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal dan mengembangkan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan rekan kerja untuk membantu mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, kepala sekolah juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Selain itu, penting untuk diingat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan secara bertanggung jawab dan hati-hati, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik yang sangat ekstrem.

Secara keseluruhan, pembahasan dari hasil tinjauan literatur pada kajian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Dengan memperhatikan tantangan dan hambatan yang ada, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijalankan secara efektif dan optimal di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan anak-anak di Indonesia.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai sumber yang telah dilakukan dalam kajian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, khususnya di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan memperkuat inklusi pendidikan. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan

guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, faktor kemampuan manajerial kepala sekolah, keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia, dan perbedaan kemampuan peserta didik yang sangat ekstrem. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan yang tepat untuk guru dan kepala sekolah, serta kerjasama yang baik antara semua pihak terkait.

### Saran

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi bagian dari upaya untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua anak-anak Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi perlu menjadi perhatian utama bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak Indonesia dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Breaux, E., & Magee, M. B. (2010). *How the best teacher differentiate instruction*. Eye on Education.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Fox, J., & Hoffman, W. (2011). *The differentiated instruction book of lists*. John Wiley & Sons.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*.
- Laulita, U., Marzoan, & Rahayu, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIN)*, 5(2).
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran*

*Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Cv. Afifa Utama.

- Sikumbang, E., Mahendra, P., & Nasution, G. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1).
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Harmony*, 7(2).
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. VA: ASCD.